

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis studi kasus. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, atau tindakan yang dapat diamati secara holistik sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

Penelitian studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.³

¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hal.4

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 82

³ Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-Kasus-dalam-Penelitian-Kualitatif.pdf>, diakses pada 18 Januari 2020, pukul 21.34

Dalam studi kasus dilakukan pemeriksaan yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya. Sebagai hasilnya, akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan mendeskripsikan penelitian terkait dengan implementasi metode *Thoriqoty* dalam meningkatkan kualitas baca Al Qur'an di SDI Nurul Hidayah Rejotangan secara menyeluruh dengan mengamati keadaan dan kenyataan yang terjadi di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting, hal ini dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan memastikan keabsahan data yang diperoleh ketika berada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain adalah sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan di lapangan.¹ Peneliti juga bertindak sebagai instrument pengumpulan data aktif. Selain itu, kehadiran peneliti juga bertujuan untuk menemukan data yang berkaitan

¹Sukidin dan Mundir, *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan dalam Dunia Pendidikan*, (Surabaya : Insan Cendekia, 2005), hal.25

dengan konteks yang akan diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Oleh karena itu, dalam penelitiannya peneliti telah melakukan penelitian dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, dan tetap berhati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menggali data yang sesuai di lapangan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian juga bertujuan untuk menunjang keabsahan data yang terkumpul agar data benar-benar relevan, sehingga data yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan dan terjamin. Maka dari itu, selama penelitian peneliti telah mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Pemilihan lokasi berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, atau tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.² Penentuan lokasi selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan-pertimbangan yang sesuai dengan judul atau topik yang diteliti oleh peneliti. Untuk itu lokasi penelitian dipertimbangan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam.

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal.102

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah SDI Nurul Hidayah yang terletak di Desa Rejotangan Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Alasan peneliti memilih SDI Nurul Hidayah sebagai lokasi penelitian karena SDI Nurul Hidayah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan metode *Thoriqoty* dalam pembelajaran Al Qur'an . Peserta didik di SDI Nurul Hidayah ini juga berprestasi dalam kancan perlombaan karena mereka kerap sekali mendapatkan gelar juara. Selain itu, lokasi SDI Nurul Hidayah juga dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan proses penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data tersebut dapat diperoleh. Apabila menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau informan (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan). Apabila menggunakan observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data

Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat dengan 3P, meliputi:³

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 88

1. *Person* (orang), tempat peneliti bertanya mengenai variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, sumber datanya berasal dari peserta didik , guru pembelajaran Thoriqoty dan kepala sekolah di SDI Nurul Hidayah.
2. *Paper* (kertas), berupa dokumen, warkat, keterangan, arsip, pedoman, surat keputusan dan sebagainya, tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan dengan data penelitiannya. Dalam hal ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah dokumen-dokumen dan beberapa arsip.
1. *Place* (tempat), sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Sumber data ini dibagi menjadi dua, yang dilihat dari segi sifatnya yakni :
 - a. Diam, data yang sifatnya diam antara lain diperoleh dari denah sekolah, tatanan, dan bangunan sekolah di SDI Nurul Hidayah Rejotangan.
 - b. Bergerak, data yang sifatnya bergerak antara lain diperoleh dari kegiatan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di SDI Nurul Hidayah Rejotangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan diuraikan dibawah ini:

1. Metode Observasi Partisipasi

Observasi partisipan merupakan teknik berpartisipasi yang sifatnya interaktif dalam situasi yang alamiah dan melalui penggunaan waktu serta catatan observasi untuk menjelaskan apa yang terjadi. Bogdan menyebutkan bahwa observasi partisipan merupakan penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berjalan tanpa gangguan.⁴

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang telah diperoleh peneliti menjadi lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Oleh sebab itu selama proses observasi peneliti juga telah melakukan pengamatan secara langsung dan jelas di SDI Nurul Hidayah Rejotangan.

2. Metode Wawancara Berstruktur

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan dalam satu topik.⁵ Dalam wawancara terstruktur ini pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan

⁴Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal.118

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)hal.231

tertulis beserta alternatif jawaban. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu recorder dan material lain yang berhubungan.

Wawancara terstruktur ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas, dan juga peserta didik di SDI Nurul Hidayah. Dalam Wawancara ini peneliti memperoleh data mengenai bagaimana sejarah berdirinya sekolah, sepak terjang sekolah tersebut, konsep dan pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an metode Thoriqoty serta hambatan apa saja yang dialami selama proses pembelajaran.

3. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia atau meneliti catatan-catatan penting yang memiliki hubungan dengan obyek penelitian. Dokumentasi ini bertujuan untuk melengkapi data-data yang didapat melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa dokumen-dokumen seperti data pendidik dan tenaga kependidikan di SDI Nurul Hidayah, sarana prasarana, raport, catatan-catatan, buku-buku peraturan, dan foto-foto. Selain itu peneliti juga menggunakan dokumentasi seperti jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

F. Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data selama di lapangan menurut model Miles dan Huberman meliputi reduksi data , penyajian data dan verifikasi data, adapun penjelasan dari masing-masing kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:⁶

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit analisis data selanjutnya. Dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan guru dan peserta didik yang mengacu pada proses pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan Metode Thoriqoty.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat

⁶ *Ibid.*, hal. 246

disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

Penyajian data dalam penelitian ini berupa teks narasi yang didalamnya menjelaskan mengenai bagaimana proses pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan Metode Thoriqoty tersebut berlangsung dan apa saja yang menjadi hambatan dalam pembelajaran tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan peneliti merupakan kegiatan penting bagi peneliti dalam upaya menjamin dan meyakinkan pihak lain, bahwa temuan penelitiannya benar-benar absah. Upaya-upaya yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan temuan penelitian adalah dengan menggunakan beberapa teknik.

Pengecekan keabsahan data ini sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir suatu penelitian. Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti terjun kelapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subyek penelitian. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan waktu yang lebih lama dari sekedar untuk melihat dan mengetahui subyek penelitian. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperoleh data yang akurat dan memiliki keabsahan.⁷ Perpanjangan keikutsertaan peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh dan dapat membangun kepercayaan informan kepada peneliti, sehingga antar peneliti dan informan pada akhirnya tercipta hubungan yang baik sehingga memudahkan subyek untuk mengungkapkan sesuatu secara lugas dan terbuka

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses

⁷ Ahmad Tanzeh dan Suyetno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal, 175-176

analisis yang konstan atau tentative. Ketekunan pengamatan juga dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Ketekunan peneliti dalam penelitian kualitatif menunjukkan suatu kegigihan dalam menemukan atau mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam, dan data yang belum ada terus di upayakan keberadaannya.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data.⁸ Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Yang mana triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subjek dengan yang dikatakan informan dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja yaitu subjek penelitian, tetapi juga data diperoleh dari beberapa

⁸ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.330

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 241

sumber lain. Untuk triangulasi waktu yaitu peneliti membandingkan pernyataan dari sumber data yang diambil ketika wawancara yang ditanyakan pada waktu yang berbeda-beda. Sedangkan triangulasi teknik yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Yang dimaksud tahap penelitian disini adalah langkah-langkah atau cara peneliti mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam menyusun skripsi ini, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah kegiatan yang dilakukan peneliti dalam hal persiapan penelitian. Tahap ini dilakukan dengan cara:

a. Menyusun rencana penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan dapat diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlansungnya penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data. Disini peneliti memilih MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung

c. Mengurus perizinan

Selanjutnya, peneliti mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Terutama kaitannya dengan metode kualitatif, maka perizinan dari birokrasi yang bersangkutan biasanya dibutuhkan.

d. Menjajaki lapangan

Setelah kelengkapan administrasi diperoleh sebagai bekal legalisasi, maka selanjutnya proses penjajakan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan. Peneliti hadir ke madrasah untuk melihat-lihat kondisi sekolah

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Ketika menjajaki dan mensosialisasikan diri di lapangan, peneliti menentukan patner kerja yang dapat memberikan informasi tentang keadaan lapangan. Disini peneliti memilih kepala SDI Nurul Hidayah Rejotangan Tulungagung, guru yang mengampu pembelajaran Al Qur'an di SDI Nurul Hidayah Rejoatangan Tulungagung, dan guru-guru yang dapat memberikan informasi.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Misalnya surat perizinan, alat tulis, kamera, jadwal dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu, peneliti perlu mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental disamping peneliti harus mengingat soal etika dalam penelitian.

b. Memasuki lapangan

Ketika memasuki lapangan, peneliti melakukan pendekatan kepada responden demi mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Disini peneliti berusaha menjalin keakraban dengan baik terhadap responden sehinggakan maksimal dalam memperoleh data yang diharapkan.

c. Melakukan pengamatan lebih mendalam

Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan yang lebih mendalam dan mengumpulkan data dari dokumentasi. Dan setelah melakukan pengamatan lebih mendalam, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah peneliti mengatur waktu yang dilakukan dengan penjadwalan pertemuan kepada responden untuk wawancara.

d. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data dipilah-pilah kemudian disusun secara sistematis dan rinci agar data mudah difahami dan dianalisis sehingga temuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

3. Laporan Hasil Penelitian

Pada tahap ini data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, dan kemudian melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Selanjutnya disajikan dalam bentuk karya ilmiah yang disebut skripsi.